Turnitin Darmiany C30

by Darmiany C30

Submission date: 30-Mar-2022 03:04PM (UTC+0700)
Submission ID: 1796791535
File name: 30 Dr. Darmiany, M.Pd C30.pdf (292.81K)
Word count: 2990
Character count: 18756

Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia
Vol. 1 No. 1. 2021: 6-12

e-ISSN 2828-5247
p-ISSN 2828-5417

Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 1 Sakra Selatan

Ahmad Azhari*, Darmiany, Husniati
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

e-mail: ahmadazhary0212@gmail.com

Abstract
This study aims to determine the effect of picture-assisted storytelling method on the speaking skills of third grade students of SDN 1 Sakra Selatan. This type of research is experimental research, with a Quasi-Experimental Design type of Nonequivalent Control Group Design. The population in this study were all third-grade students of SDN 1 Sakra Selatan. Sampling was carried out using the Census/ Total Sampling technique. Data collection methods in this study used observation sheets and performance test. Observation sheets are used to determine the implementation of learning with the storytelling method assisted by picture media, while performance tests are used to assess student's speaking skills. Based on the results of the Independent Sample T-Test, the significance value or Sig (2-tailed) is 0,002, which means it is less than 0,05. This shows that Ho is rejected and Ha is accepted, so it can be concluded that there is an influence of the picture-assisted storytelling method on the speaking skills of the third-grade students of SDN 1 Sakra Selatan.

Keywords: *Storytelling method, Picture media, Speaking skills*.

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek yang perlu diasah dan dikembangkan secara maksimal karena bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya dalam kegiatan berkomunikasi. Menurut Tarigan (2013:1) keterampilan berbahasa memiliki empat aspek yaitu (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan menulis (*writing skills),* (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan berbicara (*speaking skills*).

Keterampilan berbicara adalah salah satu dari empat komponen keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu keterampilan berbicara sangat penting diajarkan pada anak sejak dini salah satunya melalui proses pendidikan di sekolah dasar. Menurut Supriyadi (2005: 179) mengungkapkan bahwa keterampilan berbicara penting untuk dikuasai oleh siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, menulis, membaca, dan menyimak. Oleh karena itu, keterampilan berbicara harus dikuasai oleh para siswa Sekolah Dasar karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah dasar. Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara mereka. Siswa yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di kelas III SDN 1 Sakra Selatan pada tanggal 3 Desember 2020 menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang melakukan kesalahan atau memiliki hambatan pada saat berbicara. Ketika siswa diminta untuk berbicara di depan kelas, banyak diantara mereka masih mengalami kebingungan, kesulitan dalam pengucapan lafal, intonasi, penghayatan, pemilihan kata, kelancaran, masih malu atau kurang percaya diri, gugup, bahkan diam. Selain itu juga ketika siswa diminta untuk menjawab soal,

sebagian besar diantara mereka hanya mengucapkan satu atau dua kata saja bahkan mereka mengulang kata yang mereka sebutkan sebelumnya.

Kunci utama dalam mengembangkan keterampilan berbicara pada siswa yaitu dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat, menarik dan menyenangkan. Metode yang digunakan hendaknya dapat memberikan stimulus yang memungkin siswa untuk mampu berbicara dengan baik, sehingga peneliti mencoba untuk menggunakan metode yang tepat dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan metode bercerita berbantuan media gambar. Metode ini dianggap lebih efektif karena metode bercerita adalah metode yang memberikan pengalaman belajar bagi siswa dengan cara bercerita kepada siswa kemudian meminta siswa kembali untuk menyampaikan isi cerita dengan tujuan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berbicaranya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Dhieni, dkk (2009: 6.6) metode bercerita merupakan cara penyampaian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada siswa sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan berbicara. Metode bercerita dapat mengembangkan keterampilan berbicara anak karena setelah mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru, anak-anak dapat diminta untuk mengulang cerita atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita tersebut.

Penerapan metode bercerita dapat melatih daya berpikir siswa sekolah dasar untuk terlatih memahami proses cerita, melatih anak untuk dapat menceritakan kembali apa yang diceritakan oleh guru, dan juga melatih siswa untuk memilih kata-kata sehingga mampu berbicara dengan jelas. Menurut Josette Frank yang dikutif oleh Alfandiyar (2007: 98) mengungkapkan bahwa seperti halnya orang dewasa, anak-anak memperoleh pelepasan emosional melalui pengalaman fiktif yang tidak pernah mereka alami dalam kehidupan nyata dan bercerita merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kebahasaan pada anak terutama kemampuan berbicara. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Itadz (dalam Yulianti, 2014: 7) bercerita merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan aspek perkembangan bahasa pada anak, dimana cerita dalam konteks ini dimaksudkan sebagai stimulus perkembangan bahasa anak. Selain itu, bercerita dapat dilakukan dengan media dan alat peraga seperti gambar, papan planel, boneka jari, boneka tangan dan lain-lain. Adapun media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar.

Media gambar digunakan karena media gambar sangat baik digunakan untuk menampilkan benda yang bersifat abstrak agar terlihat konkret atau lebih nyata. Melalui media gambar para siswa akan lebih tertarik dan fokus untuk mengikuti cerita dari awal sampai akhir. Selain itu, dengan media gambar siswa lebih mudah untuk memahami konsep-konsep yang diberikan oleh guru karena media gambar memiliki kelebihan yaitu bersifat konkret sehingga dapat dilihat dalam sebuah bentuk dan mudah diamati, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu yang ada sehingga mudah untuk digunakan, serta media gambar dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apapun.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang "Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 1 Sakra Selatan"

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Quasi Experimen dengan bentuk Nonequivalent Control Group Design. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2021 di SDN 1 Sakra Selatan, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 1 Sakra Selatan yang terdiri atas 42 orang dan terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas III A dan III B. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IIIA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang dan kelas III B sebagai

kelas control dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Sensus/Sampling Total*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes unjuk kerja. Observasi digunakan untuk memperoleh data keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode bercerita berbantuan media gambar, sedangkan tes unjuk kerja digunakan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa. Metode analisis data yang digunakan adalah *Independent Simple T-Test*. Ada dua prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan uji homogenitas menggunakan uji *Levene*. Analisis data tersebut dilakukan dengan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar

Pemberian perlakuan dilakukan pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Pemberian perlakuan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak satu kali yaitu pada kelas III A yang bertindak sebagai kelas eksperimen. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai pengajar dan guru kelas sebagai *observer* dari keterlaksannaan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan "Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar". Untuk melihat keterlaksanaan dari sintaks pembelajaran dengan metode bercerita berbantuan media gambar dapat dilihat dari table dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Kelas	Skor	Nilai	Kriteria
Eksperimen	67	88,15	Baik

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan metode bercerita berbantuan media gambar pada kelas eksperimen yang dilakukan oleh peneliti mencapai skor 67 dengan nilai sebesar 85,15 dan termasuk dalam kriteria baik.

Hasil Keterampilan Berbicara Siswa

Tabel 2. Nilai Rata-rata dan *Standar Deviation Pre-Test Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

	Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen	Pretest Kontrol	Posttest Kontrol
N Valid	21	21	21	21
Missing	0	0	0	0
Mean	54.29	72.14	47.86	57.62
Std. Deviation	14.856	14.454	12.901	13.381

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test pada kelas eksperimen adalah 54,29 dan kelas kontrol adalah 47,86 sedangkan nilai rata-rata post-test pada kelas eksperimen adalah 72,14 dan nilai rata-rata post-test pada kelas kontrol adalah 57,62. Adapun perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada grafik berikut:

e-ISSN 2828-5247
p-ISSN 2828-5417

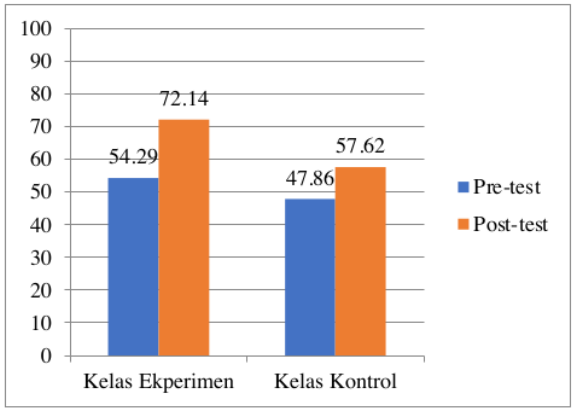

Gambar 1. Mean Hasil Pengukuran Keterampilan Berbicara Siswa

Berdasarkan Gambar 1 di atas, menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peningkatan nilai rata-rata yang dialami oleh kelas eksprimen sebesar 17,85 dan kelas kontrol sebesar 9,76. Oleh karena itu, peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pada kelas *ekspriment* lebih tinggi dari pada peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pada kelas kontrol.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Nilai Keterampilan Berbicara Siswa

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai Keterampilan Berbicara Siswa	Pretest Eksperimen	.146	21	.200*	.940	21	.213
	Posttest Eksperimen	.150	21	.200*	.951	21	.360
	Pretest Kontrol	.159	21	.177	.952	21	.375
	Posttest Kontrol	.144	21	.200*	.963	21	.588

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunaka Uji *Kolmogrov Smirnov*. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa data pre-test dan post-test pada kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi yang sama yakni sebesar 0,2, sedangkan data pre-test pada kelas 9ontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,177 dan data post-test pada kelas 9ontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,2 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga keempat data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Nilai Keterampilan Berbicara Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.393	3	80	.758

Berdasarkan hasil uji homogenitas data dengan menggunakan *Uji Levene Statistic* diatas diketahui bahwa nilai *levence statistic* sebesar 0,758 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari pada 0,05. Maka, berdasarkan nilai tersebut data pengukuran keterampilan

e-ISSN 2828-5247
p-ISSN 2828-5417

berbicara siswa dapat dikatakan memiliki varian yang sama (homogen).

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Nilai Keterampilan Berbicara Siswa

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai Keterampilan Berbicara Siswa	Equal variances assumed	.562	.458	3.379	40	**.002**	14.524	4.298	5.837	23.211
	Equal variances not assumed			3.379	39.764	.002	14.524	4.298	5.835	23.213

Berdasarkan hasil uji Independent Simple t-Test, diketahui nilai [sig.(*2tailed*) sebesar 0,002 < 0,05, maka dapat diputuskan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis nilai keterampilan berbicara siswa baik pada kelas kontrol maupun eksperimen diketahui bahwa nilai rata-rata *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 54,29 dengan nilai rata-rata *post-test* sebesar 72,14, sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata *pre-test* sebesar 47,86 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar *57,62*. Berdasarkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* tersebut diketahui bahwa peningkatan nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 17,85 dan peningkatan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 9,76. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Peningkatan nilai rata-rata yang lebih tinggi pada kelas eksperimen terjadi karena pada kelas eksperimen diberlakukan pembelajaran dengan metode bercerita berbantuan media gambar yang pada dasarnya merupakan sebuah metode pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dimana siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan ide-ide serta gagasan yang dimiliki sebagai upaya untuk melatih dan mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

Metode bercerita berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa karena setelah mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru, siswa dapat diminta untuk mengulang cerita atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita tersebut. Siswa dibiasakan untuk berbicara mengeluarkan pendapat mereka terkait peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam cerita yang disampaikan oleh guru. Hal yang sama diungkapkan oleh Dhieni, dkk (2009: 6.6) metode bercerita merupakan cara penyampaian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada siswa sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan berbicara.

Penerapan metode bercerita berbantuan media gambar pada kelas eksperimen juga berimbas terhadap keterampilan berbicara siswa karena melalui metode ini perbendaharaan kosa kata siswa semakin meluas dari cerita yang didengar. Menurut Nurgiyantoro (2013: 289) metode bercerita adalah metode yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan berbicara yang bersifat pragmatik, adapun bersifat pragmatik yang dimaksud adalah berbicara menggunakan diksi atau kata yang tepat. Ketika mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru tentunya akan menambah perbendaharaan kosa kata yang dimiliki siswa. Dengan

e-ISSN 2828-5247
p-ISSN 2828-5417

perbendaharaan kosa kata yang semakin luas, maka akan memudahkan siswa untuk memilih jenis kata yang akan digunakan ketika diminta untuk menyampaikan pendapat atau menceritakan kembali isi cerita sehingga pada akhirnya kegiatan tersebut berdampak pula terhadap peningkatan keterampilan siswa di dalam berbicara.

Ketika proses pembelajaran berbicara dengan metode bercerita diberikan pada kelas eksperimen, daya berpikir siswa menjadi terlatih memahami proses cerita, siswa dilatih untuk dapat menceritakan kembali apa yang diceritakan oleh guru, dan siswa juga dilatih untuk memilih kata-kata sehingga mampu berbicara dengan jelas. Metode ini dapat mengarahkan anak untuk fokus pada kalimat-kalimat yang disampaikan oleh guru dengan rangkaian cerita yang menarik dan siswa akan dibawa pada dunia imajinasi yang divisualisasikan dengan serangkaian cerita. Menurut Josette Frank yang dikutif oleh Alfandiyar (2007: 98) mengungkapkan bahwa seperti halnya orang dewasa, anak-anak memperoleh pelepasan emosional melalui pengalaman fiktif yang tidak pernah mereka alami dalam kehidupan nyata dan bercerita merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kebahasaan pada anak terutama kemampuan berbicara.

Selain itu, dengan bantuan media gambar juga dapat memusatkan perhatian siswa pada objek gambar yang ditampilkan guru, siswa lebih mudah mengingat informasi atau kejadian yang ada di dalam cerita sehingga siswa lebih mudah untuk menyampaikan atau menceritakan kembali isi cerita. Menurut teori kognitif, terdapat empat tahap perkembangan kognitif yang dilalui oleh siswa. Berdasarkan tahapan tersebut, siswa kelas III sekolah dasar yang rata-rata berumuru 9-10 tahun berada pada tahap operasional konkret, artinya siswa akan lebih mudah memahami sesuatu yang sifatnya nyata dan belum mampu menangkap yang abstrak. Oleh karena itu, metode bercerita berbantuan media gambar ini berusaha membuat materi pembelajaran menjadi nyata dan menarik bagi siswa.

Metode bercerita berbantuan media gambar lebih dapat mestimulus attensi dan konsentrasi siswa, kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup karena pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru namun siswa juga aktif untuk mengungkapkan ide-ide dan pikirannya. Jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang penerapan pembelajaran berbicaranya tanpa menggunakan metode bercerita berbantuan media gambar, siswa cenderung lebih pasif, sulit mengingat informasi atau cerita yang telah diperolehnya dengan baik sehingga hal tersebut membuat siswa merasa kesulitan ketika diminta untuk menceritakan atau menyampaikan kembali informasi yang telah diperoleh di depan kelas. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa pembelajaran berbicara dengan metode bercerita berbantuan media gambar dapat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *independent sample t test* dengan kriteria yaitu apabila nilai [sig.(2*tailed*) $\leq$ 0,05 maka H_a dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan diketahui nilai [sig.(2*tailed*) sebesar 0,002 yang artinya 0,05, maka dapat diputuskan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi kesimpulan yang dapat diambil adalah ada pengaruh metode bercerita berbantuan media gambar terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 1 Sakra Selatan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriyadi (2020) bahwa terdapat pengaruh media buku cerita gambar terhadap kemampuan berbicara siswa kelas III SDN IV Ampenan Tahun Ajaran 2019/2020. Selain itu juga, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Prabantara Esti Wijayanti (2014) bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode bercerita siswa kelas IV B SDN 1 Pedes Tahun Ajaran 2013/2014. Dengan demikian metode bercerita berbantuan media gambar dapat digunaka oleh guru dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas III SDN 1 Sakra Selatan

tentang pengaruh metode bercerita berbantuan media gambar terhadap keterampilan berbicara siswa menggunakan analisis data kuantitatif Independent Sample T-Test, diperoleh nilai sig (2-tailed) yakni 0,002 < 0,05 yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis data penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode bercerita berbantuan media gambar terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 1 Sakra Selatan.

ACKNOWLEDGMENT

Penelitian ini dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada, Kaprodi PGSD Universitas Mataram, dosen pembimbing skripsi 1 peneliti yakni Ibu Hj. Darmiany, M.Pd., serta dosen pembimbing skripsi 2 peneliti yakni Ibu Husniati, M.Pd yang telah mengarahkan peneliti dengan baik, Kepala Sekolah SDN 1 Sakra Selatan beserta jajarannya atas kerja sama yang baik dalam penelitian ini, dan semua peserta didik kelas III A dan III B yang sudah meluangkan waktunya untuk membatu dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

Alfandiyar, & Yudha, A. (2007). *Cara Pintar Mendongeng*. Jakarta: Mizan.

Dhieni, & dkk. (2009). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Indriyadi. (2020). Pengaruh Media Buku Cerita Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Kelas III SDN Gugus IV Ampenan Tahun Ajaran 2019/2020. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Mataram.

Nurgiyantoro, B. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

Prabantara Esti Wijayanti (2014). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas IV Sekolah Dasar 1 Pedas, Sedayu Bantul, Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi,* tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.

Supriyadi, & dkk. (2005). *Pendidikan Bahsa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.

Tarigan, H. G. (2013). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Yulianti, Y. (2014). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita (Storytelling). *Skripsi,* tidak dipublikasikan.Universitas Pendidikan Indonesia.

Turnitin Darmiany C30

ORIGINALITY REPORT

11%	11%	7%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.eprints.unram.ac.id Internet Source	3%
2	eprints.undip.ac.id Internet Source	2%
3	truestoryeka.wordpress.com Internet Source	2%
4	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	2%
5	mulok.library.um.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	On		